

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN
DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI periode 2012-2014)**

**Wahyu Surya Kusumawati
Topowijono
MG Wi Endang NP**
Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis
Universitas Brawijaya
Malang
e-mail : wsuryaa24@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research to determine the influence of profitability, dividend policy and systematic risk on stock price, either simultaneously as well as partially. Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) will be used as proxy of profitability, Dividend Payout Ratio (DPR) and Dividend Yield (DY) will be used as proxy of dividend policy, while BETA will be used as proxy of systematic risk. Independent variables on this research is ROA, ROE, EPS, DPR, DY and BETA, while dependent variable is stock price. Population in research is 142 manufacture companies listing on Indonesia Stock Exchange period 2012-2014, by purposive sampling is obtained 20 companies as sample. The F-test results showed that variables Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Dividend Payout Ratio (DPR), Dividend Yield (DY) and systematic risk (BETA) simultaneously and significant effect on stock price. The t-test result showed that partially Return on Assets, Return on Equity and Earning per Share significant effect on stock price, while Dividend Payout Ratio, Dividend Yield and systematic risk (BETA) insignificant effect on stock price.

Keyword : profitability, dividend policy, systematic risk, stock price

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan risiko sistematis terhadap harga saham, baik secara bersama-sama ataupun secara parsial. *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS)* digunakan sebagai *proxy* dari profitabilitas, *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Dividend Yield (DY)* digunakan sebagai *proxy* dari kebijakan dividen dan BETA digunakan sebagai *proxy* dari risiko sistematis. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, EPS, DPR, DY dan BETA, sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu harga saham. Populasi dalam penelitian adalah 142 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 20 perusahaan sampel. Hasil uji-F menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Dividend Payout Ratio (DPR), Dividend Yield (DY)* dan risiko sistematis (BETA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji-t menunjukkan secara parsial *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Dividend Payout Ratio (DPR), Dividend Yield (DY)* dan risiko sistematis (BETA) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : profitabilitas, kebijakan dividen, risiko sistematis, harga saham

PENDAHULUAN

Persaingan dalam perekenomian yang semakin ketat tidak menurunkan minat masyarakat untuk memulai sebuah investasi. Investasi dapat dilakukan di pasar modal, investasi pada pasar modal memiliki dua fungsi strategis yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Perannya sebagai fungsi ekonomi yaitu menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki dana lebih (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (*issuer*), sedangkan sebagai fungsi keuangan pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Husnan, 2003:3).

Perusahaan yang menginginkan hasil maksimal atas penjualan saham hendaknya menunjukkan kinerja yang baik guna menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Wahyudi (2003:176), indikator yang digunakan untuk menilai baik buruknya sebuah perusahaan dapat dilihat berdasarkan harga saham perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2010:150), harga saham yang tinggi merupakan cerminan dari tingkat kemakmuran bagi pemegang saham, hal tersebut menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham akan meningkat jika harga saham yang dimilikinya meningkat, sehingga harga saham menjadi poin utama yang perlu diperhatikan oleh manajer keuangan. Kemampuan sebuah perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham didukung pada tingkat pendanaan dan pengelolaan asset yang erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Gitman, 2003:591).

Menurut Tandelilin (2010:372), faktor yang digunakan dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang diantaranya dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Menurut Sudana (2011:22), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya mampu menarik minat investor, hal tersebut berdampak pada harga saham perusahaan akan meningkat akibat dari banyaknya permintaan.

Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan jumlah aktiva yang

tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2007:63). Menurut Kasmir (2012:204), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak berdasarkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut Syamsuddin (2007:66), *Earning Per Share* (EPS) merupakan gambaran atas jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Investor berasumsi bahwa kebijakan dividen perusahaan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan keputusan investasi. Menurut Martono dan Harjito (2007:13), kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan atas laba yang diperoleh pada akhir tahun akan dibagikan dalam bentuk dividen ataukah ditahan untuk membiayai investasi di masa mendatang. Peningkatan dividen akan dianggap sebagai *signal* positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif (Pramastuti, 2007:8). Penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Yield* (DY) sebagai indikator untuk mengukur kebijakan dividen. Menurut Murhadi (2013:65), *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. *Dividend Yield* (DY) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara dividen yang diterima investor terhadap harga saham yang berlaku (Murhadi, 2013:65).

Investor selain memperhatikan faktor fundamental dalam menentukan keputusan investasi, diharapkan investor juga memperhatikan besarnya risiko yang akan ditanggung atas keputusan investasi pada saham. Risiko yang perlu diperhatikan diantaranya adalah risiko sistematis. Menurut (Heart dan Zaima, 2005), risiko sistematis merupakan risiko yang berasal dari faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan secara langsung, seperti ketidakpastian kondisi ekonomi (gejolak kurs tukar mata uang, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga yang tidak menentu) dan ketidakpastian politik. Risiko sistematis dipilih dalam penelitian ini sebab pergerakan harga saham selain dipengaruhi oleh faktor fundamental juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor makro ekonomi, politik, sentimen pasar, pengaruh pasar saham secara keseluruhan atau kejadian lain yang dianggap mampu mempengaruhi perusahaan (Wahyudi, 2003). Risiko sistematis diukur menggunakan beta (β) sebagai acuan dalam menentukan perubahan dari suatu saham dibandingkan dengan pasar secara keseluruhan (Jogiyanto, 2013:406).

Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian merupakan sektor manufaktur yang *listing* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan dengan pasar yang luas dan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mampu memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia (www.indoprogress.com). Berdasarkan berbagai dasar dan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil topik mengenai **"Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham"** (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Yield* (DY) dan risiko sistematis (BETA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas Perusahaan

Menurut Sudana (2011:22), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan". Rasio profitabilitas digunakan sebagai pengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dalam proses operasional perusahaan (Alexandri, 2009:119). Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas dalam penelitian ini, yaitu : *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

1. *Return on Asset* (ROA)

Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan (Kasmir, 2012:201).

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012:201)

2. *Return on Equity* (ROE)

Rasio untuk mengukur antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2012:204).

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012:204)

3. *Earning Per Share* (EPS).

Rasio untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2012:207). Menurut Syamsuddin (2007:66), EPS merupakan gambaran atas jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

$$EPS = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: Kasmir (2012:207)

Kebijakan Dividen

Menurut Martono dan Harjito (2007:13), kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan atas laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun, dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi perusahaan di masa mendatang. Kebijakan dividen tidak hanya mengenai pembagian keuntungan yang diperoleh kepada investor, akan tetapi kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen hendaknya diikuti dengan pertimbangan atas kesempatan investasi kembali (*reinvestment*).

Suhadak dan Darmawan (2011:98) menjelaskan mengenai *dividend signaling theory*, yaitu dengan adanya perubahan dividen mampu memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan teori tersebut, adanya peningkatan pembayaran dividen dianggap sebagai sinyal baik sebab menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

Indikator yang digunakan dalam mengukur kebijakan dividen, yaitu :

1. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur mengenai proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Murhadi, 2013:65).

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per share}}$$

Sumber : Murhadi (2013:65)

2. *Dividend Yield* (DY) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara dividen yang diterima investor terhadap harga saham (Murhadi, 2013:65).

$$Dividen\ Yeild = \frac{Dividen\ per\ share}{market\ price\ per\ share}$$

Sumber : Murhadi (2013:65)

Risiko Sistematis

Menurut Jogyanto (2013:308), risiko sistematis merupakan bagian dari risiko sekuritas yang tidak dapat disebarkan (didiversifikasi) dengan membentuk portofolio, risiko sistematis timbul akibat adanya kejadian-kejadian di luar kegiatan perusahaan, diantaranya inflasi, resesi dan lain sebagainya.

Menurut Jogyanto (2013:406), beta merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap harga saham. Menurut Husnan (2013:168), penilaian terhadap besarnya nilai beta dapat dikategorikan sebagai berikut : Jika $\beta = 1$, menunjukkan risiko sistematis saham i sama dengan risiko sistematis pasar. Jika $\beta > 1$, menunjukkan risiko sistematis saham i lebih besar dibandingkan dengan risiko sistematis pasar. Jika $\beta < 1$, menunjukkan risiko sistematis saham i lebih kecil dibandingkan dengan risiko sistematis pasar.

Pengukuran besarnya beta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma^2_M}$$

Sumber : Jogyanto (2013:413)

keterangan :

β_i = beta sekuritas.

σ_{iM} = kovarian *return* antara sekuritas i dengan *return* pasar.

σ^2_M = varians *return* pasar.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar yang dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran (Jogyanto, 2000:8). Harga saham diperoleh berdasarkan rata-rata harga penutupan (*closing price*) pada periode 31 desember (Sunariyah, 2006:128). Menurut Harjito (2009:85), fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kondisi suatu perusahaan, kondisi suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak berkaitan langsung dengan kondisi suatu perusahaan, tetapi faktor tersebut dipengaruhi dari luar perusahaan, seperti tingkat suku bunga, hukum permintaan dan penawaran, valuta asing dan lain sebagainya (Harjito, 2009:85).

Hipotesis

1. Terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Yeild* (DY) dan risiko sistematis (BETA) secara bersama-sama terhadap harga saham.
2. Terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Yeild* (DY) dan risiko sistematis (BETA) secara parsial terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini diklasifikasikan ke dalam jenis *explanatory research*. Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Yeild* (DY) dan risiko sistematis (BETA), dengan variabel dependen yaitu harga saham.

Populasi dalam penelitian ini merupakan 142 perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasar pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar 2014:60). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014.
- 2) Laporan keuangan tahunan disajikan dalam mata uang rupiah selama periode penelitian tahun 2012-2014.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba positif secara berturut-turut periode 2012-2014.
- 4) Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut periode 2012-2014.

Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, dari 142 perusahaan yang menjadi populasi, tercatat 20 perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:26), analisis deskriptif merupakan metode statistik yang

digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi

2. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Asumsi Klasik

Model pengujian regresi dapat diperoleh dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*). Metode OLS maka mampu menghasilkan koefisien yang regresi yang terbaik (Best Linear Unbias Estimator/BLUE). Menurut Yamin (2013:29), terdapat beberapa asumsi regresi diantaranya yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

2) Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan untuk melakukan perkiraan permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2014:405). Rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{ROE} + b_3 \text{EPS} + b_4 \text{DPR} + b_5 \text{DY} + b_6 \text{BETA}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi ROA

b₂ = Koefisien regresi ROE

b₃ = Koefisien regresi EPS

b₄ = Koefisien regresi DPR

b₅ = Koefisien regresi DY

b₆ = Koefisien regresi BETA

3) Uji Hipotesis

Uji-F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap perubahan nilai variabel terikat, sedangkan uji-t bertujuan untuk mengetahui bagian demi bagian atau secara sendiri-sendiri antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4) Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2005:167). Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan mengenai variabel dependen bersifat terbatas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Y	60	8,8311	1,70088
ROA	60	14,3933	12,41063
ROE	60	25,0608	24,66013
EPS	60	5,7577	1,72208
DPR	60	45,3330	23,58666
DY	60	2,1880	1,27585
BETA	60	,7276	,54591

Sumber: (Output SPSS, 2016)

Analisis Statistik Inferensial

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005:148), data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ≥ 5%. Hasil uji *Kormogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,532. hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi normal.

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Waston dinyatakan bebas autokorelasi jika data terletak antara $d_u < dw < 4 - d_u$. Hasil penelitian menunjukkan nilai dw sebesar 1,908 dengan jumlah data (n = 60) dan jumlah variabel independen (k = 6), diperoleh angka $d_L = 1,3719$ dan $d_U = 1,8082$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ($1,8082 < 1,908 < 2,1918$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa data dinyatakan bebas dari autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel independen menunjukkan nilai > 0,10. Nilai VIF variabel independen menunjukkan nilai < 10,00. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam model regresi penelitian ini bebas multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dilihat berdasarkan titik-titik pada grafik *scatterplot* yang terlihat menyebar di bawah dan di atas titik origin (angka nol) sumbu Y. Titik-titik tersebut tersebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis I (Uji F)

Hipotesis I menyatakan bahwa, secara bersama-sama variabel ROA, ROE, EPS, DPR, DY dan BETA berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham. Hipotesis I dapat diuji dengan menggunakan uji-F. Uji-F dilakukan dengan cara merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), menentukan taraf signifikansi sebesar 0,05 serta membandingkan F-hitung dengan F-tabel.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis I (Uji-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	148,468	6	24,745	14,050	,000 ^b
Residual	93,343	53	1,761		
Total	241,810	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X5, X3, X1, X4, X2

Sumber: (Output SPSS, 2016)

Berdasarkan uji-F pada tabel 2 diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 14,050, sedangkan F tabel ($\alpha=0,05$; df regresi = 6 ; df residual =53) adalah sebesar 2,28. Hal tersebut menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada taraf signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel yaitu $14,050 > 2,28$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel independen (ROA, ROE, EPS, DPR, DY dan BETA) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

b. Pengujian Hipotesis II (Uji-t)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa, secara parsial variabel ROA, ROE, EPS, DPR, DY dan BETA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hipotesis tersebut dapat diuji dengan menggunakan uji-t dan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan nilai *Standardized Coefficients Beta*. uji-t dilakukan dengan langkah menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), menentukan taraf signifikansi sebesar 0,05 serta membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Hasil uji-t dikatakan signifikan apabila taraf signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai t-hitung \geq t-tabel. Apabila hasil uji-t menunjukkan hasil signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji-t disajikan sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Betas		
(Constant)		4,657	,000
ROA	,236	2,211	,031
ROE	,268	2,419	,019
1 EPS	,321	3,267	,002
DPR	,148	1,465	,149
DY	,136	1,472	,147
BETA	-,063	-,718	,476

Sumber: (Output SPSS, 2016)

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 3 diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Return on Assets (ROA)

Hasil ujint pengaruh ROA terhadap harga saham memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,221, sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; df = 53) sebesar 2,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($2,221 > 2,005$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari nilai alpha ($0,031 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Return on Equity (ROE)

Hasil uji t pengaruh ROE terhadap harga saham memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,419, sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; df = 53) sebesar 2,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($2,419 > 2,005$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari nilai alpha ($0,019 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Earning Per Share (EPS)

Hasil uji t pengaruh EPS terhadap harga saham memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,267, sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; df = 53) sebesar 2,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($3,267 > 2,005$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari nilai alpha ($0,002 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Dividend Payout Ratio (DPR)

Hasil uji t pengaruh DPR terhadap harga saham memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,465, sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; df = 53) sebesar 2,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar

dibandingkan dengan t_{tabel} ($1,465 < 2,005$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,149 yang lebih kecil dari nilai alpha ($0,149 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial DPR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

e. *Dividend Yeild* (DY)

Hasil uji t pengaruh DY terhadap harga saham memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,472, sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; $df = 53$) sebesar 2,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($1,472 < 2,005$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,147 yang lebih kecil dari nilai alpha ($0,147 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial DY berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

f. Risiko sistematis (BETA)

Hasil uji t pengaruh BETA terhadap harga saham memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,178, sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; $df = 53$) sebesar 2,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($-0,178 < 2,005$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,476 yang lebih kecil dari nilai alpha ($0,476 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial BETA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 3, diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$\text{Harga saham} = 0,236\text{ROA} + 0,268\text{ROE} + 0,321\text{EPS} + 0,148\text{DPR} + 0,136\text{DY} - 0,063\text{BETA}$$

- Nilai persamaan regresi ROA bernilai positif sebesar 0,236. Hal ini menunjukkan setiap tambahan nilai ROA sebesar 1 satuan, akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,236 terhadap harga saham, dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- Koefisien regresi ROE menunjukkan nilai sebesar 0,268. Hal ini menunjukkan setiap tambahan nilai ROE sebesar 1 satuan, akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,268 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- Koefisien regresi EPS menunjukkan nilai sebesar 0,321. Hal ini menunjukkan setiap tambahan nilai EPS sebesar 1 satuan, akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,321 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- Koefisien regresi DPR menunjukkan nilai sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan setiap tambahan nilai DPR sebesar 1 satuan, akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,148

satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

- Koefisien regresi DY menunjukkan nilai sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan setiap tambahan nilai DY sebesar 1 satuan, akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,136 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- Koefisien regresi BETA menunjukkan nilai sebesar -0,063. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang berlawanan antara beta dengan harga saham, apabila nilai beta bertambah 1 satuan, akan menurunkan nilai harga saham sebesar -0,063 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,784 ^a	,614	,570

Sumber: (Output SPSS, 2016)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *adjusted R2* sebesar 0,570 atau 57% menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 57% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dan bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), kebijakan dividen yang terdiri dari *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Yeild* (DY) dan risiko sistematis (BETA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

- Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama seluruh variabel independen yaitu ROA, ROE, EPS, DPR, DY, dan BETA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan taraf signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada taraf signifikansi yang disyaratkan, yaitu ($0,000 < 0,05$) dan nilai F-hitung yang diperoleh lebih besar dari pada F-tabel ($14,050 > 2,280$).
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share*

(EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Yield* (DY) dan risiko sistematis (BETA) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham.

Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi para investor dan calon investor yang hendak berinvestasi di perusahaan manufaktur, disarankan untuk lebih selektif dalam menentukan investasi pada perusahaan, selain itu investor disarankan memperhatikan tingkat keuntungan dan risiko yang kemungkinan akan dihadapi dengan memperhitungan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend payout Ratio* (DPR), *Dividen Yield* (DY) dan risiko sistematis (BETA).
2. Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan pada nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain selain variabel penelitian yang mampu menjelaskan variabel harga saham. Penelitian ini hanya terbatas pada tingkat keuntungan dan risiko saham dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend payout Ratio* (DPR), *Dividen Yield* (DY) dan risiko sistematis (BETA) yang mempengaruhi harga saham, sehingga masih terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi harga saham yang belum dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan faktor-faktor lain dan menambahkan periode penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku Dua. Jakarta : Salemba Empat
- Gitman, Lawrence J. 2003, "*Principles of Managerial Finance*", *International Edition*, 10th edition, Pearson Education, Boston
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harjito, Agus. 2009. *Keuangan Perilaku Menganalisis Keputusan Investor*. Edisi Pertama. Yogyakarta : EKONISIA
- Husnan, S. 2003. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Hearth, D. Dan J. Zaima. 2005. *Security and Portofolio Analysis*. Dryden Press, Harcourt Brace Collage Publisher, Florida
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo, Jakarta
- Jogiyanto, H.M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFE
- Martono dan Harjito. 2007, *Manajemen Keuangan*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta
- Murhadi, Werner R. 2013, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat
- Pramastuti. 2007, *Analisis Kebijakan Dividen, Pengujian Dividen Signaling Theory dan Rent Extraction hypotesis*. Thesis. Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Dipublikasikan. Yogyakarta
- Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Angkasa
- Sudana, Made, I. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Sudana, Made, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi, dilengkapi dengan Metode R&D*, edisi revisi cetakan ketujuh belas. Bandung : Alfabeta

- Suhadak dan Darmawan. 2011. *Pemikiran Kebijakan Manajemen Keuangan*. Malang: CV. Okani Bukaka Malang
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tandelilin, Eduardus. 2005. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Kanisius (Anggota IKAPI), Yogyakarta
- Wahyudi, Sugeng. 2003. *Pengukuran Return Saham*, Jurnal Ekonomi, Suara Merdeka
- Yamin, S. 2013. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta : Salemba Empat.